Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Penyakit TBC Dari Orang Dewasa Ke Anak-Anak Akibat Merokok

Etha Oktavia Puspita Dewi, Rosita Silfiani

IIK STRADA Indonesia

oktavetha@gmail.com, itar2746@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan mengenai penyakit TBC sangat diperlukan untuk meminimalisis penularan penyakit dari orang dewasa ke anak-anak terutama pada orang yang sudah terpapar penyakit ini. Pola pencegahan yang sangat penting juga dapat diterapkan pada masyarakat Indonesia yang pada umumnya sangat rentan terhadap penyakit TBC, orang dewasa yang sudah terpapar penyakit TBC dapat diberi edukasi tentang pencegahan penularan penyakit TBC dengan melakukan beberapa hal. Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Penyakit TBC sendiri sangat mudah ditularkan terutama melalui udara yang kurang sehat serta perilaku yang kurang memahami cara penularan penyakit ini. TBC dapat dicegah dengan beberapa tahap sesuai kondisi orang yang sudah terpapar bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Pencegahan, merokok, Penyakit TBC

1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular kronis yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara-negara berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dalam hal ini menduduki peringkat tiga besar setelah India dan Cina. (WHO, 2010). Pengetahuan tentang TBC yang kurang menjadi faktor utama penyebab cepatnya TBC menular, terutama dari orang dewasa penderita kepada anak-anak yang memiliki imun jelek. Hal yang terpenting dari penanganan penyakit TBC ini adalah edukasi tentang bagaimana cara pencegahan yang benar dan dapat dimengerti oleh masyarakat. Penyakit TBC di Indonesia merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Tahun 1995 hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan bahwa penyakit TBC merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit Kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok umur dan urutan pertama dari golongan penyakit infeksi

Dari uraian diatas maka kita diharapkan mampu melakukan pencegahan dengan baik, salah satu caranya adalah berobat dengan rutin bagi sang penderita TBC dan mencoba hidup lebih sehat bagi masyarakat umum agar tidak tertular penyakit TBC ini. Berbagai pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah agar bisa menahan banyaknya masyarakat yang terinfeksi bakteri ini. Dari berbagai penyakit

juga menerapkan aturan bagi penderita TBC. Salah satu program pemerintah adalah dengan memberikan obat TBC rutin selama 6 bulan full bagi penderita agar mampu membunuh perkembangan bakteri dalam tubuh. Pencegahan-pencegahan yang tepat akan menghindarkan masyarakat dari berbagai penyakit terutama bagi anak-anak. Bagi seorang penderita yang memiliki anak diharapkan mampu mengerti cara pencegahan penularan penyakit ini agar bakteri tidak menyebar kepada anak.

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit di pecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu, sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan. Ditinjau dari segi kesehatan, merokok harus di hentikan karena menyebabkan kanker di penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, oleh karena itu merokok harus di hentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin. Terlebih diketahui bahwa sebagian besar adalah remaja sehingga perludanya pencegahan dini yang dimulai dari pihak sekolah dan orang tua

Penyakit TBC menyerang sebagian besar kelompok usia kerja, dapat menjangkau seluruh Puskesmas, demikian juga rumah sakit swasta dan unit pelayanan lainnya dengan hal tersebut maka penularan penyakit dari orang dewasa ke anak-anak harus dicegah agar anak Indonesia menjadi sehat dan terhindar dari penyakit.

2. Rumusan Masalah

Dengan perhatikan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memberikan pengetahuan dan pencegahan tentang penularan TBC dari orang dewasa kepada anak-anak akibat merokok

3. Tinjauan Pustaka

3.1 Pengertian Tuberkulosis

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*) Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya

3.2. Gejala Tuberkulosis

a. Gejala Utama

Batuk terus menerus dan berdahak selama 3 minggu atau lebih.

b. Gejala Tambahan

- Dahak bercampur darah
- Batuk darah
- Sesak nafas dan rasa nyeri dada

- Badan lemah, nafsu makan menurun, berat badan turun, rasa kurang enak badan (malaise) berkeringat malam tanpa kegiatan, demam meriang lebih dari satu bulan.

3.3 Akibat Merokok Yang Dapat Menyebabkan Penyakit TBC

TBC sendiri dibedakan menjadi dua yaitu TBC laten dan TBC aktif, yang mana TBC laten merupakan kondisi tubuh sudah mengidap bakteri *Mycobacterium tuberculosis* namun dalam keadaan tidak aktif, tidak menimbulkan gejala, dan tidak menular. TBC laten ini bisa berubah menjadi TBC aktif, yaitu kondisi yang membuat penyakit ini bisa menular dan membuat seseorang menjadi sakit dengan gejala seperti batuk lebih dari tiga minggu atau lebih, nyeri dada, penurunan berat badan, kelelahan, demam, panas dingin hingga batuk berdarah. Menurut sebuah penelitian yang dipublikasikan NCBI, merokok dapat menjadi salah satu faktor berkembangnya penyakit seperti, kanker paru-paru, penyakit paru kronis dan infeksi pernapasan, terutama TBC. Selain menyebabkan gangguan kesehatan, konsumsi rokok juga menyebabkan kerugian ekonomi, baik di tingkat rumah tangga maupun di masyarakat.

3.4 Cara Penularan

1. Sumber penularan adalah pasien TB BTA positif.
2. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak. Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak.
3. Umumnya penularan terjadi dalam ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama. Ventilasi dapat mengurangi jumlah percikan, sementara sinar matahari langsung dapat membunuh kuman. Percikan dapat bertahan selama beberapa jam dalam keadaan yang gelap dan lembab.
4. Daya penularan seorang pasien ditentukan oleh banyaknya kuman yang dikeluarkan dari parunya. Makin tinggi derajat kepositifan hasil pemeriksaan dahak, makin menular pasien tersebut.
5. Faktor yang memungkinkan seseorang terpajan kuman TB ditentukan oleh konsentrasi percikan dalam udara dan lamanya menghirup udara tersebut.

3.5 Tujuan Pengobatan

Tujuan dari pengobatan penyakit infeksi Tuberkolosis adalah untuk adalah menyembuhkan penderita, mencegah kematian, mencegah kekambuhan dan menurunkan tingkat penularan.

3.6 Konsep pengetahuan dan Konsep perilaku

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, melalui panca indera manusia yakni : Indera penglihatan, pendengaran, rasa penciuman dan raba.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari tidak tahu dan ini terjadi pada penderita Tuberkulosis Paru yang dimiliki oleh masyarakat.

Perilaku adalah dapat dikenal sebagai keadaan jiwa (berfikir), Berpendapat dan bersikap untuk memberikan respon terhadap situasi diluar subjek tersebut. Respon ini dapat bersifat pasif juga bersifat aktif. Pada dasarnya bentuk perilaku dapat di amati melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakan saja, perilaku juga bersifat potensial yakni dalam bentuk pengamatan motivasi dan persepsi, maka dari pengertian tersebut diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa masyarakat kurang kemauan meningkatkan kualitas kesehatan terutama masalah Tuberkulosis.

4. Pembahasan

4.1 Penyakit TBC

Tuberkulosis (TBC) adalah suatu penyakit granulomatosa kronis menular yang disebabkan oleh MT. Penyakit ini biasanya mengenai paru, tetapi dapat menyerang semua organ atau jaringan tubuh, misalnya pada lymph node, pleura dan area osteoartikular. Biasanya pada bagian tengah granuloma tuberkel mengalami nekrosis perkijuan (Depkes RI, 2002).

Tuberkulosis yang menyerang organ selain paru (kelenjar limfe, kulit, otak, tulang, usus, ginjal) disebut tuberkulosis ekstra paru. *Mycobacterium tuberculosis* berbentuk batang, berukuran panjang 1-4 mikron dan tebal 0,3-0,6 mikron, mempunyai sifat khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan, oleh karena itu disebut sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Kuman tuberkulosis cepat mati dengan sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab. Dalam jaringan tubuh, kuman ini dapat dormant atau tertidur lama dalam beberapa tahun.

Penyakit TBC dapat menyerang siapa saja (tua, muda, laki-laki, perempuan, miskin, atau kaya) dan dimana saja. Setiap tahunnya, Indonesia bertambah dengan seperempat juta kasus baru TBC dan sekitar 140.000 kematian terjadi setiap tahunnya disebabkan oleh TBC. Bahkan, Indonesia adalah negara ketiga terbesar dengan masalah TBC di dunia. Survei prevalensi TBC yang dilakukan di enam propinsi pada tahun 1983-1993 menunjukkan bahwa prevalensi TBC di Indonesia berkisar antara 0,2 – 0,65%. Sedangkan menurut laporan Penanggulangan TBC Global yang dikeluarkan oleh WHO pada tahun 2004, angka insidensi TBC pada tahun 2002 mencapai 555.000 kasus (256 kasus/100.000 penduduk), dan 46% diantaranya diperkirakan merupakan kasus baru.

4.2 TBC Pada Anak

Penyakit TB ini mudah sekali menyerang pada anak-anak kecil yang belum diimunisasi dengan vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*), karena kurangnya gizi dan karena lingkungan yang kurang sehat. Tidak cukup untuk sekedar memahami cara bagaimana anak-anak terinfeksi tuberkulosis atau bagaimana penyakit tersebut dapat menyebar. Kemungkinan adanya tuberkulosis pada anak yang kurus atau bila ditemukan:

- a. Berat badan tidak naik atau turun selama lebih dari 14 minggu (adanya grafik kenaikan berat badan akan sangat berguna).
- b. Kehilangan gairah dan mungkin juga berat badan selama 2 sampai 3 bulan.
- c. Salah satu dari (1) atau (2) yang dijelaskan di atas disertai dengan menggigil atau batuk yang sesekali dapat menyerupai batuk rejan.
- d. Demam atau meriang selama lebih dari satu minggu tanpa penyebab yang jelas.
- e. Salah satu diantara (1), (2), (3) serta tanda adanya cairan – pekak, pada salah satu sisi dada.
- f. Perut membuncit, terutama bila teraba benjolan dan yang tetap bertahan setelah pemberian obat cacing.
- g. Diare kronis dengan buang air besar tinja keputihan yang tidak sembuh setelah diberi obat cacing atau obat untuk giardiasis (dengan metronidazole).
- h. Jalan timpang, punggung kaku sukar membungkuk.

Opini penulis mengenai penularan penyakit tuberkulosis pada orang dewasa ke anak-anak akibat merokok adalah hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai penyebaran bakteri ini. Selain itu, kurangnya wawasan yang lebih tentang cara pencegahan yang benar. Faktor lain dari sumber penyakit ini adalah pola hidup yang kurang sehat terutama kebiasaan meroko yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dengan cara penyuluhan kepada masyarakat penderita TBC diharapkan mampu meminimalisir penularan bakteri TBC kepada anak-anak. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan dasar pengetahuan yang jelas dan cara pencegahan yang benar serta meinformasikan bahwa bahaya merokok dapat menyebabkan penyakit TBC.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah Tuberkulosis Paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mikrobakterium Tuberkolosis* ditularkan melalui jalan pernapasan. Salah satu penyebab TBC adalah kebiasaan merokok yang parah dan kurangnya kesadaran akan hidup sehat dengan menghindari rokok. Penularan penyakit TBC dari orang dewasa ke anak-anak harus dicegah karena penyakit ini tidak memandang berapa usia penderita. Pengetahuan mengenai pencegahan penyakit juga sangat penting bagi masyarakat agar terhindar dari penyakit TBC serta menghindarkan anak-anak dari asap rokok yang berbahaya.

6. Daftar Pustaka

- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.
- Mulyani, T. (2015). *Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Depkes RI., 2008. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta : Gerdunas TB.
- Halim, Latif. 2011. Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. Online), (<http://forum.kompas.com/perempuan/217763-bahaya-merokok-bagi-kesehatan.html>, diakses tanggal 14 Oktober 2013).
- Depkes RI., 2002. Penemuan dan Diagnosa Tuberkulosis. Jakarta : Gerdunas TB.
- Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya.